

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan tempat setiap santri yang terdaftar di dalam lingkungan tersebut tinggal di asrama bersama santri lainnya. Pengalaman pertama kalinya untuk menjalani kehidupan tanpa orangtua ataupun keluarga membuat setiap individu belajar untuk berinteraksi dengan lingkungan baru. Di lingkungan barunya setiap individu akan merasakan kehidupan yang berbeda seperti sholat berjamaah di mesjid lima waktu, makan seadanya, tradisi mengantri, serta berbagi kamar dengan individu lainnya. Menurut Qomar (dalam Rahmawati, 2013) pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dengan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang permanen.

Tinggal di asrama bersama dengan santri baru lainnya membuat para santri bertemu dengan teman-teman baru dengan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga santri baru akan belajar mengenal karakteristik dan kebiasaan-kebiasaan dari teman-temannya. Begitu pula dengan remaja yang tinggal di pondok pesantren Darel Hikmah, dalam tugas perkembangannya remaja belajar bergaul dengan teman sebaya ataupun orang lain. Masa remaja secara global berlangsung antara umur 12 tahun dan 21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15- 18 tahun masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun masa remaja akhir (Monks, 2006).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Remaja usia 12-18 tahun juga dikenal sebagai masa pencarian identitas versus kekaburan peran yang mana remaja perlu mengembangkan rasa diri dan identitas pribadi, keberhasilan memunculkan kemampuan untuk tetap yakin pada diri sendiri, sedangkan kegagalan mengakibatkan kebingungan peran dan rasa diri yang lemah Erikson (dalam Upton, 2012). Sejalan dengan pendapat Comer, dkk (2013) pada masa ini remaja akan menghabiskan banyak waktu untuk mencari tahu siapa mereka dan bagaimana mereka masuk ke dalam dunia. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut remaja perlu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan di sekitarnya.

Penyesuaian diri merupakan usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya sehingga perasaan emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien dapat dikikis habis (Kartono, 2000), oleh karena itu setiap individu harus menjalin interaksi yang baik terhadap dirinya maupun lingkungan, bagaimana agar individu dapat diterima di lingkungan baru dengan kehidupan barunya, ketika individu mampu melakukan penyesuaian diri terhadap dirinya dan lingkungan tempat ia berada, individu akan merasa nyaman berada di lingkungan tersebut, individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu mencapai tingkat keintiman yang tepat dalam suatu hubungan.

Adapun fenomena santri baru yang diambil dari artikel, santri yang pertama kali jauh dari keluarga akan merasa rindu dengan rumah yaitu rindu dengan kakak, abang, adek ataupun orangtua. Jika santri baru ada dalam kondisi rindu rumah, santri akan mengingat-ingat betapa nyamannya tinggal di rumah. Santri juga mulai membandingkan kondisi di rumah dengan di pondok. Di pondok sehabis sekolah masih harus mengaji, sedangkan di rumah dapat bermain. Di pondok kamar mandinya kotor dan harus ngantri, sedangkan dirumah bersih dan dapat digunakan kapan saja.



Di pondok makan seadanya, sedangkan di rumah makanan sudah tersedia. Di pondok tidurnya berdesak-desakan, sedangkan di rumah tidurnya di kasur yang empuk dan nyaman. Dan yang paling penting di rumah ada orangtua dan saudara-saudara. Perasaan rindu rumah seperti ini wajar sekali, malah banyak santri yang baru sehari tinggal di pesantren saja sudah kangen rumah dan ingin pulang. (samakarim, 2016:1-3).

Begitupula dengan individu yang berada di pondok pesantren Darel Hikmah, tidak semua individu yang berada di asrama memiliki keinginan sendiri untuk tinggal di asrama dan melanjutkan sekolah di pesantren, ketika pertama kali berada di asrama dan jauh dari keluarga individu merasa bingung untuk melakukan kegiatan yang ada di asrama, terlebih di asrama setiap santri di wajib menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab saja yang ada untuk komunikasi sehari hari dengan santri liannya, individu yang terpaksa masuk ke pesantren karena keinginan orangtua tidak merasa nyaman karena ada ketidak puasan dalam dirinya, sehingga individu memiliki keinginan untuk pindah, atau tidak konsentrasi dengan pelajaran dan lain sebagainya. Penyesuaian diri yang buruk adalah ketidak mampuan mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan dalam pikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan perilaku individu dalam menghadapi tuntutan dirinya dan masyarakat, serta tidak mampu menemukan manfaat dari situasi baru dalam memenuhi segala kebutuhan secara sempurna dan wajar Fatimah (dalam Nigram, 2013).

Namun individu yang memiliki keinginan sendiri untuk tinggal di asrama ketika pertama kali berada di asrama mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan baru serta menikmati kehidupan barunya meski awalnya merasa canggung. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik akan merasa nyaman berada di pesantren, tidak menjadikan kehidupan di pesantren sebagai beban



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta: milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sita Syaif Kasim Riau

bahkan mampu membuat prestasi baik di sekolah maupun dalam kegiatan pesantren. Siswanto (2007) mengungkapkan individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah orang yang dengan cepat mampu mengelola dirinya menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Jadi individu dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik ketika individu mampu menyesuaikan diri dengan keadaan di pondok pesantren serta mampu mengatasi perubahan yang terjadi begitu pula dengan santri baru yang berada di lingkungan pesantren.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dari dua orang santri baru pada hari selasa, 5 April 2016 didapatkan kesimpulan bahwa hari pertama di pondok pesantren membuat para santri merasa canggung, takut, bingung dengan lingkungan barunya, santri merasa sedih karena merindukan rumah namun santri berusaha untuk mendekati diri dengan santri baru lainnya agar memiliki teman di asrama.

Berada jauh dari keluarga dan perbedaan sistem pembelajaran di pondok pesantren serta kewajiban santri yang ada didalamnya untuk tinggal di asrama, membuat santri perlu melakukan penyesuaian diri atau beradaptasi dengan lingkungan barunya, baik dengan aktivitas yang dijalani sehari-hari dari mulai bangun tidur hingga malam hari, peraturan yang telah ditetapkan dan kebiasaan yang telah ada di lingkungan pondok pesantren agar terciptanya lingkungan yang baik dan harmonis. Schenaiders (1964) lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan barunya individu



memerlukan dukungan sosial dari lingkungan tempat tinggalnya seperti kawan asrama, kawan kelas ataupun pengasuh asrama.

Handono & Bashori (2013) mengungkapkan dukungan sosial merupakan hubungan yang sifatnya menolong disaat individu sedang mengalami persoalan atau kesulitan, baik berupa informasi maupun bantuan nyata, sehingga membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai. Dukungan sosial dapat berasal dari pasangan, anggota keluarga, kawan, kontak sosial dan masyarakat, teman sekelompok, jamaah gereja atau masjid dan teman kerja atau atasan ditempat kerja Buunk, dkk (dalam Taylor, dkk 2012). Lingkungan yang peduli serta mau membantu individu dalam melakukan penyesuain diri lebih memudahkan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungan barunya serta membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai.

Dalam perspektif Islam dukungan sosial dapat diartikan sebagai perilaku tolong menolong, hal ini mengingatkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri serta memerlukan bantuan orang lain. Berikut adalah ayat yang berhubungan dengan dukungan sosial, yaitu QS. At- Taubah, ayat 71 Departemen Agama RI (2014) yaitu:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasulnya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.(QS.9:71).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ayat ini, menjelaskan bahwa setiap mukmin baik laki-laki maupun perempuan menjadi penolong bagi mukmin lainnya mereka saling membantu, serta saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan mengingatkan jika melakukan kesalahan. Hal ini menganjurkan setiap individu untuk menjalin hubungan yang baik antar sesama manusia, serta menjadi penolong bagi individu lainnya, sehingga dengan adanya hubungan yang baik akan memudahkan setiap individu dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan barunya serta saling tolong menolong sesama individu lainnya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari & Ahyani (2012) bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri, artinya semakin besar dukungan sosial maka semakin baik penyesuaian diri, dan sebaliknya semakin kecil dukungan sosial maka semakin buruk penyesuaian diri.

Penyesuaian diri yang baik dipengaruhi oleh lingkungannya yang meliputi orangtua, teman sebaya, sekolah ataupun keluarga. Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada hari minggu, 19 Februari 2017 pada dua orang santri didapat kesimpulan bahwa dukungan yang diberikan baik dari orangtua, teman sebaya, kakak tingkat maupun pengasuh pondok membantu santri dalam melakukan penyesuaian diri di asrama dan membuat santri tetap merasa nyaman dilingkungan itu. Pada awal menjadi santri baru, santri akan merasa canggung dengan lingkungan barunya bahkan sebagian santri yang masuk ke pesantren karena disuruh oleh orangtua akan merasa bingung dengan apa yang harus dilakukan di pesantren.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau State Islamic University of Siliha Syaif Hasm Riau

Dukungan dari orangtua merupakan salah satu dukungan sosial yang dapat diberikan pada santri yang baru menjalani kehidupan di pesantren, dengan adanya dukungan tersebut membuat santri lebih semangat tinggal di asrama. Individu yang saling mendukung satu sama lain akan menumbuhkan rasa kemasyarakatan, kepedulian serta menjadikan hubungan yang lebih baik. Ketika individu menjadi santri baru di asrama akan memiliki banyak kemungkinan yang terjadi salah satunya menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

Namun dalam proses menyesuaikan diri dengan lingkungan baru individu akan menemukan berbagai permasalahan dalam kehidupan barunya baik dari diri individu itu sendiri maupun faktor dari luar. Dinamika perkembangan yang sangat dinamis membuat remaja seringkali dihadapkan pada kecemasan, konflik, dan frustrasi. Begitu pula dengan individu yang berada di pondok pesantren, menjalani kehidupan baru dengan individu-individu baru yang berbeda sifat dan latar belakang dapat menimbulkan konflik antara individu, berada jauh dari keluarga membuat individu merasa cemas ketika tidak diterima oleh individu lainnya. sedangkan faktor penyesuaian diri menurut Fatimah (dalam Ningrum, 2013) adalah faktor psikologis yaitu pengalaman, hasil belajar, aktualisasi dan konflik yang dialami mempengaruhi penyesuaian diri.

Runyon dan Harber (2010) karakteristik dari penyesuain diri adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stress dengan tidak selalu menghindari tekanan, untuk itu individu memerlukan *strategi coping* untuk mencari solusi dari permasalahan yang dialami. Aldwin dan Revenson (dalam Kertamuda, 2009) mengatakan bahwa strategi coping merupakan suatu cara atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode yang dilakukan oleh tiap individu untuk mengatasi dan mengendalikan situasi atau masalah yang dialami dan dipandang sebagai hambatan, tantangan yang bersifat menyakitkan dan merugikan. Dalam penelitian ini menggunakan *Problem focused coping* sebagai *strategi coping* yang dipilih dalam mengatasi masalah *Problem focused coping* ialah suatu usaha yang digunakan untuk memperbaiki keadaan dengan mendefinisikan permasalahan yang terjadi serta menghasilkan beberapa alternative solusi mengatasi permasalahan (Lazarus dan Folkman 1984). Dalam konteks penyesuaian diri pada santri yang berada dilingkungan baru, *strategi coping* terhadap perbedaan lingkungan menjadi ukuran dan pertimbangan yang akan dilakukan agar tetap nyaman berada dilingkungan pesantren.

. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dua orang santri pada hari selasa 5 April 2016 dapat disimpulkan bahwa mereka memilih untuk menghindari masalah pada beberapa permasalahan seperti melanggar bahasa, terlambat kemesjid dan mencari tahu akar dari permasalahan tersebut dengan berbagi cerita dengan teman-temannya untuk mencari solusi pada masalah lainnya seperti perselisihan yang terjadi dengan teman, ataupun masalah keluarga yang mengganggu individu. Taylor dkk, (2012) orang yang meminimalisirkan atau menghindari stress tampaknya dapat mengatasi stress secara efektif untuk ancaman jangka pendek. Akan tetapi jika ancaman ini berulang atau lama, penghindaran bukan strategi yang tepat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maria dkk (2010) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan hubungan positif



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

antara *coping* dan penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian emosional personal dan prestasi akademik. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam periode satu semester penyesuaian diri mahasiswa dan prestasi akademik ditemukan secara signifikan diprediksi oleh *strategi coping* yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aida (2013) tentang Hubungan *Strategi Coping* Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang memperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara *strategi coping* dengan penyesuaian diri, baik *emotional focused coping* ataupun *problem focused coping*.

Dari fenomena yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial dan *problem focused coping* terhadap penyesuaian diri remaja di pondok pesantren.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini apakah ada hubungan dukungan sosial dan *problem focused coping* dengan penyesuaian diri remaja di pondok pesantren Darel Hikmah Pekanbaru?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan *problem focused coping* dengan penyesuaian diri remaja di pondok pesantren Darel Hikmah Pekanbaru.



D. Keaslian penelitian

Penelitian dengan tema yang sama telah banyak dikembangkan baik di dalam negeri dan luar negeri. Salah satu penelitian oleh Maria dkk (2010) tentang *Relationship between Coping and University Adjustment and Academic Achievement among First Year Undergraduates in a Malaysian Public University*, Hasil ini menunjukkan bahwa dalam periode satu semester penyesuaian diri mahasiswa dan prestasi akademik ditemukan secara signifikan diprediksi oleh strategi *coping* yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari & Ahyani (2012) tentang Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan dengan metode penelitian sampling quota non random sampling pada subjek remaja usia 13-18 tahun dipanti asuhan darul hadlonah kudas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan, Sofy Ariany dan Handayani, Muryantinah Mulyo (2014) mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa tunarungu di sekolah inklusi menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri. Penelitian yang dilakukan oleh kertamuda dan Herdiansyah (2009) tentang Pengaruh strategi coping terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru menunjukkan bahwa pemilihan strategi coping berpengaruh dalam penyesuain diri mahasiswa baru. Dalam penelitian ini *problem focused*



coping lebih besar pengaruhnya disbanding *emotional focused coping* sebagai strategi memecahkan masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Aida (2013) tentang Hubungan *Strategi Coping* Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang memperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara *strategi coping* dengan penyesuaian diri, baik *emotional focus coping* ataupun *problem focused coping* dengan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ yang dilakukan pada 125 subjek dengan teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling.

Perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel bebas, yakni peneliti menggunakan dua variabel bebas untuk mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di pondok pesantren. Remaja yang tinggal di lingkungan baru memerlukan penyesuaian diri yang baru pula dengan lingkungan disekitarnya agar dapat diterima dengan baik oleh lingkungannya, oleh karena itu dibutuhkan adanya dukungan sosial dari orang-orang yang ada di sekitarnya untuk melakukan penyesuaian diri serta penanganan pada konflik yang terjadi dengan menggunakan *problem focused coping*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan keilmuan, terutama bagi psikologi sosial, kesehatan mental



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Satelanic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan psikologi perkembangan remaja terkait dengan dukungan sosial, strategi *coping*, dan remaja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi santri

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada santri yang tinggal di pondok pesantren tentang pentingnya memiliki strategi *coping* salah satunya *problem focused coping* sebagai strategi dalam menyelesaikan permasalahan dan dukungan sosial dalam melakukan penyesuaian diri.

b. Bagi pihak pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member informasi serta menambah wawasan paada pengasuh pondok pesanteren tentang perlunya dukungan sosial dalam melakukan penyesuaian diri dan *problem focused coping* sebagai strategi pemecahan masalah yang baik dalam penyesuaian diri santri di pondok pesantren.

UIN SUSKA RIAU